

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kakao (*Theobroma cacao* L.) adalah salah satu komoditas perkebunan yang memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional. Di Indonesia kakao merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang berperan cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Di samping itu kakao berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan agroindustri.

Data Statistik Kakao Indonesia menyatakan luas areal tanaman kakao selama empat tahun terakhir mengalami penurunan. Penurunan sekitar 2,55 sampai 3,93% per tahun. Luas areal tanaman kakao pada tahun 2016 tercatat 1,72 juta hektar, menurun menjadi 1,56 juta hektar pada tahun 2019 atau terjadi penurunan sebesar 9,29%. Pada tahun 2020, luas areal tanaman kakao Kembali mengalami penurunan sebesar 3,33 % menjadi 1,51 juta hektar.

Secara umum usaha kakao di Indonesia masih terdapat kekurangan di berbagai aspek meskipun kakao merupakan komoditi unggulan mulai dari aspek budidaya, pemeliharaan, panen atau pasca panen, pengolahan hingga pemasaran sehingga menyebabkan produktivitas kakao menurun (Iqbal dan Dalimi 2006). Produktivitas kakao menurun disebabkan tanaman yang ada saat ini umumnya dengan kondisi rusak tidak produktif dan terkena serangan hama penyakit dengan tingkat serangan berat (Kementerian Pertanian 2012). Tanaman kakao mengalami penurunan produktivitas setelah berumur 15 sampai 20 tahun. Tanaman tersebut umumnya memiliki produktivitas yang hanya tinggal setengah dari potensi produktivitasnya (Zaenudin dan Baon 2004).

Salah satu upaya pemerintah dalam menanggapi masalah tersebut adalah dengan dibentuknya suatu lembaga pendidikan tinggi yang lebih berorientasi pada keterampilan praktis yang ditunjang dengan teori yaitu Jurusan Produksi Pertanian, khususnya Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik Negeri Jember. Dengan adanya Jurusan Produksi Pertanian, Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan (BTP) diharapkan mampu meningkatkan kualitas

serta kuantitas hasil perkebunan melalui penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan, khususnya di bidang komoditas kakao.

Politeknik Negeri Jember dituntut untuk meningkatkan kompetensi sumberdaya manusia yang handal, dengan merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri. Kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL). Praktik Kerja Lapangan adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktik di perusahaan atau industri dan unit bisnis strategi lainnya, yang dapat menumbuhkan keterampilan dan keahlian. Kegiatan PKL dilakukan sebagai bekal pengalaman untuk dunia kerja di bidang komoditas kakao.

Kegiatan budidaya tanaman kakao meliputi penyiapan bibit, penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, panen dan pasca panen. Salah satu kegiatan budidaya tanaman kakao yang dilakukan di Kebun Kendeng Lembu Glenmore Banyuwangi yaitu pemeliharaan khususnya pemupukan tanaman kakao. Pemupukan merupakan penambahan pupuk ke dalam tanah agar tanah menjadi lebih subur. Secara umum pemupukan tanaman kakao bertujuan untuk menambah unsur hara yang kurang atau tidak tersedia di dalam tanah, pemupukan juga dilakukan untuk mempertahankan dan memperbaiki kesuburan tanah, sehingga produktivitas tanah dapat meningkat. Pelaksanaan pemupukan tersebut sesuai dengan waktu pemupukan dan kondisi di lapang.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan Umum PKL Tujuan dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan atau unit bisnis strategi lainnya yang layak dijadikan tempat PKL;
2. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (gap) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah;

3. Mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus

#### 1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) secara khusus bertujuan agar Mahasiswa mampu:

1. Mampu melaksanakan teknik budidaya tanaman kakao dengan baik dan benar
2. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya tentang pemupukan pada tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) secara terpadu.
3. Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sikap tenaga kerja dalam melaksanakan dan mengembangkan teknik - teknik tertentu serta alasan - alasan rasional dalam menerapkan teknik - teknik tersebut.

#### 1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktik Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapang dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya;
2. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat;
3. Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan;
4. Menumbuhkan sikap kerja Mahasiswa berkarakter.

### 1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di PTPN XII Kebun Kendeng Lembu Glenmore, Banyuwangi. Praktik Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan bulan September sampai Desember 2021 dengan jam kerja mengikuti jam kerja di lapang atau kantor kebun

#### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan PKL di Kebun Kendeng Lembu adalah sebagai berikut :

##### **1. Praktik**

Mahasiswa terjun langsung melaksanakan pekerjaan bersama pekerja untuk mengikuti kegiatan di kebun di bawah bimbingan Asisten Afdeling dan mandor.

##### **2. Demonstrasi**

Demonstrasi bisa digunakan sebagai alat untuk membantu pemahaman mahasiswa ketika praktik tidak dapat dilaksanakan secara langsung karena kegiatan tersebut tidak dikerjakan lagi di kebun.

##### **3. Wawancara**

Melakukan diskusi dan wawancara dengan Asisten Afdeling, mandor besar maupun mandor mengenai hal - hal yang berkaitan dengan budidaya tanaman kakao dan pengolahan kakao serta permasalahan - permasalahan yang dihadapi.

##### **4. Studi Pustaka**

Studi pustaka dilakukan guna melengkapi data di lapang jika dalam praktik lapang tidak disebutkan. Studi pustaka dapat berasal dari luar lingkungan kebun seperti membaca referensi dari buku ataupun dari lingkungan kebun seperti membaca standar operasional dari kebun. Hal ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan di lapang.

